

## **MANAJEMEN KULTUR LITERASI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 CIANJUR**

**Robi Hidayatuloh**

[robihidayatuloh599@gmail.com](mailto:robihidayatuloh599@gmail.com)

**Universitas Kh. Abdul Chalim, Mojokerto, Jawa Timur**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep manajemen kultur literasi dan implikasi manajemen kultur literasi dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur. Latar belakang penelitian ini adalah manajemen kultur Literasi yang memegang peranan penting dalam pendidikan karena sebagian besar dari proses pembelajaran bergantung dalam keterampilan dan kesadaran untuk menerapkan literasi. Kemampuan literasi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk mengenal, memahami, dan mengaplikasikan pemahaman yang diperoleh sehingga akan berdampak pada peningkatan kompetensi peserta didik. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan, yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur. Hasil dari penelitian ini yaitu, pertama proses perencanaan kultur literasi mulai dari perencanaan kepala madrasah dengan wakil kepala bidang kurikulum dalam menentukan tujuan dan program apa saja yang akan diterapkan pada kultur literasi. Kemdian dalam pelaksanaannya di eksekusi oleh guru-guru mata pelajaran, staf perpustakaan, wali kelas dan peserta didik itu sendiri sehingga pelaksanaan mulai dari membacaan Al-quran sebelum belajar, pembacaan asmaul husna, pembuatan majalah madrasah dan peringatan bulan bahasa sebagai puncak acara berbagai literasi, menata sarana prasarana dan lingkungan yang kaya literasi seperti dengan adanya perpustakaan, sudut literasi dan teras literasi. Kemudian pengawasan dilaksanakan oleh internal madrasah yakni kepala madrasah dan waka bidang kurikulum. Evaluasi pengimplementasian kultur literasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur Belum ada penilaian menyeluruh terhadap kegiatan literasi madrasah. Saat ini, penilaian dan evaluasi masih berpusat Dalam pencatatan hasil kegiatan di jurnal oleh guru, wali kelas, dan petugas perpustakaan, lalu jurnal-jurnal tersebut dianalisis dan dinilai oleh wali kelas.

**Kata Kunci:** Manajemen, Literasi, Kompetensi Peserta Didik.

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the concept of literacy culture management and the implications of literacy culture management in improving student competency at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur. The background of this study is that literacy culture management plays an important role in education because most of the learning process depends on skills and awareness to apply literacy. This literacy ability is the basis for students to recognize, understand, and apply the understanding obtained so that it will have an impact on improving student competency. The research method applied is qualitative with a field research approach, which includes observation, interviews, and documentation at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur. The results of this study are, firstly, the literacy culture planning process starts from the planning of the madrasah principal with the deputy head of the curriculum in determining the objectives and programs that will be applied to the literacy culture. Then in its implementation it is executed by subject teachers, library staff, homeroom teachers and students themselves so that the implementation starts from reading the Qur'an before studying, reading Asmaul Husna, making a madrasa magazine and commemorating the language month as the peak of various literacy events, arranging infrastructure and a literacy-rich environment such as a library, literacy corner and literacy*

*terrace. Then supervision is carried out by the madrasah internally, namely the head of the madrasah and the deputy head of the curriculum. Evaluation of the implementation of literacy culture at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur There has been no comprehensive assessment of madrasah literacy activities. Currently, assessment and evaluation are still centered on recording the results of activities in journals by teachers, homeroom teachers, and library staff, then the journals are analyzed and assessed by the homeroom teacher.*

**Keywords:** Management, Literacy, Student Competence.

## PENDAHULUAN

Pada umumnya, dalam aktivitas sehari-hari, manusia senantiasa dihadapkan pada berbagai situasi belajar. Setiap aktivitas yang dilakukan selalu melibatkan pengalaman-pengalaman yang diperoleh, baik melalui Proses pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja maupun yang terjadi tanpa disadari. Individu, pada hakikatnya, adalah makhluk yang terus-menerus belajar dalam berbagai konteks perkembangan budaya.<sup>1</sup> Individu (manusia) merupakan makhluk yang memiliki keinginan untuk belajar, baik belajar secara formal, non formal mau pun informal. Proses belajar menjadi sebuah pengalaman berharga bagi setiap individu dan menjadi landasan dalam menjalani setiap kehidupan.

Berkembangnya zaman, mengakibatkan dibeberapa sekolah banyak ditemukan minat literasi peserta didik yang rendah, salah satu penyebabnya adalah kurangnya kebiasaan membaca dan menulis sehingga berdampak terhadap kompetensi peserta didik di sekolah tersebut juga rendah. Oleh karena itu, beberapa sekolah mengambil inisiatif dengan meluncurkan program literasi guna memulihkan minat membaca dan menulis peserta didik di sekolahnya masing-masing. Rendahnya tingkat literasi membaca di Indonesia, baik saat ini maupun di masa depan, akan berdampak negatif terhadap daya saing bangsa dalam kancah global.<sup>2</sup> Pada tahun 2000, Indonesia berada di peringkat 39 dari 41 negara dalam hal literasi membaca. Pada tahun 2003, posisi Indonesia tetap di peringkat 39 dari 40 negara, dan semakin memburuk pada tahun 2006 dengan peringkat 48 dari 56 negara. Pada tahun 2009, Indonesia jatuh ke peringkat 57 dari 65 negara, dan pada tahun 2015, peringkatnya semakin menurun menjadi 69 dari 76 negara.<sup>3</sup>

Berdasarkan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa rendahnya literasi membaca di Indonesia menggambarkan rendahnya kualitas pendidikan di negara ini. Hal ini tercermin dari fakta bahwa posisi Indonesia dalam literasi membaca terus menurun dalam peringkat global, mencerminkan budaya atau kebiasaan membaca yang rendah di masyarakat. Kondisi ini secara langsung menciptakan citra negatif terhadap sektor pendidikan di Indonesia, terutama dalam konteks literasi. Pentingnya membaca sebagai aktivitas yang esensial sangat berpengaruh terhadap pengetahuan individu.

Dalam ajaran agama Islam, kegiatan membaca mendapat perhatian khusus, yang dibuktikan oleh wahyu pertama yang diberikan oleh Allah Swt. turunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Perintah membaca ini diterima oleh Nabi Saw. meskipun beliau pada saat itu adalah seorang yang ummi. Malaikat Jibril kemudian membimbing Nabi Muhammad untuk membaca wahyu tersebut, sebagaimana Allah Swt. firman dalam Q.S Al-Alaq Ayat 1-5.

---

<sup>1</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara* (Bandung: Cet. 15, Kaifa, 2014), 81

<sup>2</sup> Satria Darma, *The Rise of Literacy* (Sidoarjo: Eureka Academia, 2014), 80.

<sup>3</sup> Bambang Trim, *Melejitkan Daya Literasi Indonesia: Sebuah Kajian Pendahuluan* (Jakarta: institut penulis indonesia, 2016), 28.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَقْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلْقٍ  
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَنْ  
عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ  
يَعْلَمْ  
⇒ ③ ↔ ٢٥٠٢٦ ↔ ٢٧٠٢٨ ↔ ٢٩٠٢٩

Artinya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.* (Q.S. Al-Alaq [98]: 1-5)<sup>4</sup>

Menumbuhkan kebiasaan membaca adalah langkah penting untuk meningkatkan minat baca. Secara umum, literasi telah diterapkan di berbagai sekolah melalui berbagai kegiatan dan program, namun masih menghadapi berbagai tantangan. Membaca merupakan salah satu metode untuk mendapatkan informasi yang berguna dalam kehidupan. Dengan aktif membaca buku, seseorang dapat mengasah keterampilan membaca dan menulis, serta menambah pengetahuan melalui analisis dan pemahaman terhadap bacaan, sehingga dapat berpikir kritis. Dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, aliran informasi bergerak sangat cepat, dan kesibukan manusia mengurangi waktu yang tersedia untuk membaca. Namun, membaca merupakan langkah menjaga agar tetap *up-to-date* dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah hal yang sangat penting. Oleh karena itu, setiap orang, terutama pelajar, guru, pendidik, dan civitas akademik, perlu menjadikan membaca sebagai bagian dari keseharian mereka.<sup>5</sup>

Upaya penerapan Literasi sudah mulai diimplementasikan oleh salah satu SLTA atau madrasah di Kabupaten Cianjur, yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur yang melakukan berbagai upaya dan cara, antara lain program wajib baca Al-quran atau pun buku islami setiap satu minggu sekali, membaca Asmaul Husna dan ekstrakurikuler KIJ (Karya Ilmiah Jurnalistik). Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa program Literasi tersebut sangat menunjang dalam meningkatkan kompetensi dan ahlak peserta didik dalam hal Literasi yang akhirnya peserta didik mampu menganalisis serta membuat sebuah karya, baik karya tulis ilmiah, puisi, cerpen dan lain sebagainya yang berbasis islam serta mempunyai kompetensi dan ahlak islami.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Pendekatan ini dipilih karena peneliti mengamati obyek penelitian langsung dalam konteks yang alami, dengan tujuan untuk mengkaji, memahami, dan merasapi secara mendalam mengenai manajemen kultur literasi dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Cianjur. Pendekatan kualitatif naturalistik menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, mengintegrasikan pandangan filsafat tentang inkuiri disiplin dan realitas objek studi dalam ilmu sosial dan perilaku manusia, bukan sekadar metode teknis dalam penelitian.<sup>6</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berpacu pada tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara menyeluruh. Metode ini menggambarkan fenomena tersebut dengan kata-kata dan bahasa, mengaitkan konteks alami, dan menggunakan berbagai

<sup>4</sup> QS. Al-Alaq : (1-5)

<sup>5</sup> Kundharu Saddhono, dkk., *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi Edisi 2* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 98-99.

<sup>6</sup> Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif : dasar-dasar dan aplikasi*, (Malang : YA 3, 1990), 1.

metode alami untuk mencapai pemahaman yang mendalam.<sup>7</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian kualitatif dilakukan secara alami tanpa adanya intervensi atau rekayasa dari peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Peneliti menggambarkan dan menyajikan apa yang ditemukan di lapangan sesuai dengan realitasnya, memahami fenomena yang terjadi secara alami dan dalam konteks spesifik yang diteliti.

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yang bertujuan untuk secara intensif mempelajari latar belakang, kondisi saat ini, serta interaksi dengan lingkungan dari berbagai entitas sosial seperti individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>8</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Didorong oleh minat literasi yang rendah dan degradasi moral di Indonesia serta tuntutan eksistensi tingkatan madarasah aliyah di Kabupaten Cianjur, maka Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur menerapkan kegiatan literasi salah satunya literasi Islam sebagai upaya memberikan pembiasaan dan kultut terhadap peserta didik agar meningkatnya minat membaca dan menulis yang dikembangkan dengan menganalisis dan menghasilkan karya sebagai ajang peningkatan kompetensi peserta didik dan eksistensi madrasah dengan memberikan fasilitas atau sarana yang menunjang untuk pengimplementasiannya.

Berkaitan dengan peserta didik, adanya kegiatan literasi Islam memberikan pembelajaran baru diluar proses pembelajaran di dalam kelas dan pengembangan minat bakat serta peningkatan kompetensi peserta didik, terutama dalam mendapatkan informasi dan melatih kemampuan dalam mengumpulkan informasi sehingga mendukung pada peningkatan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Salah satu cara untuk mewujudkan visi madrasah, secara bersama-sama menyusun langkah-langkah dan membuat kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan literasi sebagai wujud implementasi kultur literasi Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur. Program-program mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kultur literasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur yaitu sebagai berikut.

### **1. Perencanaan**

Perencanaan kultur literasi di MAN 1 Cianjur melibatkan beberapa pihak, termasuk wakil kepala madrasah bidang pengembangan mutu, dewan guru, petugas perpustakaan, serta rencana penggunaan media, bahan, dan sumber pembelajaran. Menurut wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang pengembangan mutu, perencanaan kultur literasi di MAN 1 Cianjur telah mengikuti teori yang berlaku. Salah satu indikator dari perencanaan yang efektif adalah adanya penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan keterampilan abad 21 serta perencanaan jadwal membaca Al-Qur'an. Perencanaan lain dilakukan oleh dewan guru yang menyiapkan bahan bacaan dalam setiap pembelajaran, dan juga petugas perpustakaan yang menyiapkan bahan ajar atau buku di perpustakaan, sudut literasi dan teras literasi.

### **2. Pelaksanaan**

#### **a. Membaca Al-quran 15 Menit sebelum belajar**

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam, madrasah tentunya selalu terhubung dengan ajaran-ajaran Islam, yang merupakan bagian dari kebiasaan dan praktik sehari-harinya. Maka Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur menerapkan pembiasaan literasi membaca Al-Quran.

---

<sup>7</sup> Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: dasar-dasar dan aplikasi*, (Malang : YA 3, 1990), 58

<sup>8</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

Kegiatan literasi yang berlangsung selama 15 menit, yaitu membaca Al-Qur'an sebelum proses KBM dimulai, dilakukan oleh semua peserta didik dari kelas X hingga kelas XII. Aktivitas ini dipandu dan dicatat oleh para wali kelas. Setiap hari Jum'at sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai peserta didik dibiasakan membaca dan memahami isi kandungan Al-qur'an. Setiap minggunya ada peningkatan di mulai dari membaca, menerjemahkan dan menafsirkan. Budaya membaca Al-quran ini sesuai dengan visi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur yaitu "Terwujudnya Lulusan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur yang Berakhlaqul Karimah dan Berprestasi". Kegiatan ini tentu diharapkan dapat menumbuhkan penghayatan dan semangat mengamalkan terhadap nilai-nilai agama serta menjadi pondasi utama peserta didik dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari serta menjadi pribadi yang berakhlaqul karimah.

**b. Pembuatan Majalah Madrasah**

Majalah ISMA (Interaksi Siswa Madrasah Aliyah) merupakan majalah yang dibuat dan diterbitkan oleh para peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur yang tim redaksinya adalah guru dan peserta didik yang tergabung dalam ekstrakurikuler KIJ (Karya Ilmiah Jurnalistik). Majalah ISMA ini merupakan majalah pelajar pertama di Cianjur yang sudah terbit sejak Agustus tahun 2000, memperoleh penomoran ISSN (*International Standard of Serial Number*) sejak Desember tahun 2003 dengan nomor 1693-7082 dan terdaftar di *Internasional Serial Data System* (ISDS) Paris Prancis.

Majalah ISMA ini bertujuan untuk menampung minat dan bakat peserta didik dalam hal membaca dna menulis, selanjutnya hasil tulisannya dikumpulkan, disusun rapi oleh tim redaksi dan akan diterbitkan dalam bentuk majalah ISMA setiap satu bulan sekali. Kemudian untuk pendistribusianya atau penjualannya lebih terfokus pada warga Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur itu sendiri, adapun beberapa intasi dan sekolah lain baru bebera yang sudah langganan membeli manjalah ISMA.

**c. Peringatan Bulan Bahasa**

Peringatan bulan bahasa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur selalu dilaksanakan satu tahun sekali bersifat *ceremonial* dengan kegiatan seminar sastra, parade puisi, lomba cipta puisi dan menampilkan berbagai hasil literasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur.

**d. Membaca Asmaul Husna**

Literasi membaca Asmaul Husna dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dengan pimpinan dari Ketua Murid (KM) di setiap kelas. Kegiatan literasi membaca *Asmaul Husna* ini menjadi indikator pertama dalam visi berakhlaqul karimah. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. dengan sasaran terwujudnya budaya madrasah (budaya sekolah) yang Islami dan terintegrasi dengan budaya kerjasama kementerian Agama Kabupaten Cianjur (Integritas, profesional, inovatif, tanggung jawab dan keteladanan) dalam rangka mendukung pengembangan yang berakhlaqul karimah dan berprestasi.

**e. Menata Sarana Lingkungan Kaya Literasi dan Islami**

Sarana literasi mencakup perpustakaan madrasah, sudut baca di setiap kelas, dan teras literasi. Penataan perpustakaan madrasah sebagai pusat sumber belajar literasi dapat mendukung kegiatan belajar mengajar dengan menyediakan berbagai koleksi buku, sehingga dapat meningkatkan minat literasi peserta didik.

Berbagai kegiatan kultur literasi di atas merupakan kultur harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Secara sederhana pengimplementasianya akan berimplikasi pada kompetensi peserta didik dengan berbagai aspek sebagai berikut.

**3. Evaluasi**

Evaluasi pengimplementasian kultur literasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur belum dilakukan secara menyeluruh. Proses penilaian dan evaluasi masih terfokus pada pencatatan hasil kegiatan literasi dalam jurnal oleh guru, wali kelas, dan petugas perpustakaan. Jurnal-jurnal ini kemudian dianalisis dan dinilai oleh wali kelas.

Dalam proses implementasi manajemen kultur literasi ini, tentu tidak terlepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung, berikut peneliti paparkan terkait dengan faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pengimplementasian kultur literasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur.

### 1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Herlan Firmansyah selaku wakil kepala madrasah bidang akademik dalam pengimplementasian kultur literasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan sehingga dapat meningkatkan kompetensi peserta didik.

- a. Adanya ekstrakurikuler KIJ (Karya Ilmiah Jurnalistik) yang lebih fokus pada berbagai kegiatan literasi seperti pembuatan majalah ISMA, mobilisasi kegiatan membaca Al-quran, pembuatan artikel pada media masa dan lain sebagainya.
- b. Selalu ada pengadaan buku baru di perpustakaan.
- c. Adanya fasilitas tempat yang mendukung, seperti teras literasi dan pojok literasi.
- d. Peran aktif seluruh warga madrasah terlihat dari dukungan Kepala Madrasah yang sangat mendorong dan mendukung implementasi kultur literasi melalui berbagai program penunjang serta penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan. Selain itu, guru-guru terus memotivasi dan mendorong siswa untuk gemar berliterasi, baik selama pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan literasi di luar kelas.. Peserta didik yang tergabung dalam ekstrakurikuler KIJ (Karya Ilmiah Jurnalistik) menghidupkan berbagai program literasi terutama menulis artikel dan penerbitan majalah ISMA (Interaksi Siswa Antar Madrasah) setiap bulannya.
- e. Peserta didik sebagai sasaran utama program literasi menunjukkan antusiasme yang tinggi terutama terhadap program penunjang implementasi kultur literasi misalnya ketika membaca Al-quran sebelum proses pembelajaran di mulai maka peserta didik akan langsung mengambil wudhu dan melakukannya dengan senang hati serta khusuk dalam membacananya.
- f. Lingkungan madrasah yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran dan berbagai kegiatan literasi karena secara letak geografis dan lingkungan yang dipagar tinggi dengan tidak bercampur dengan masarakat serta berada di pusat kota yang tidak terlalu jauh dari pusat keramaian untuk menunjang berbagai kebutuhan taktis kegiatan literasi.
- g. Dukungan dari orang tua atau wali siswa yang sangat berperan dalam penerapan kultur literasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya dorongan dan motivasi untuk peserta didik.

### 2. Faktor Penghambat/Kendala

Berdasarkan pernyataan Herlan Firmansyah (selaku wakil kepala madrasah bidang pengembangan mutu MAN 1 Cianjur) dalam implementasi kultur literasi di MAN 1 Cianjur, kendala yang di hadapi secara khusus tidak ada, namun apabila terdapat kegiatan pembelajaran yang mengharuskan guru untuk memotong jam kegiatan literasi atau memindahkan ke jam lain (bisa di tengah atau di akhir) walau tidak setiap hari terjadi.

- a. Beberapa kegiatan dialihkan waktunya karena proses pembelajaran yang begitu padat.
- b. Pembiasaan membaca di perpustakaan terkendala oleh waktu yang singkat.

- c. Oknum guru yang kurang disiplin, kurang responsif dan kurang memobilisasi peserta didik sehingga peserta didiknya terabaikan.<sup>9</sup>

Peningkatan kompetensi peserta didik merupakan salah satu capaian yang dihasilkan melalui kultur literasi, untuk mengetahui peningkatannya penulis melalukan observasi ke lapangan sehingga sumber data yang diperoleh yaitu dari hasil penelitian lapangan. Mencari data dengan terjun ke objek penelitian untuk memperoleh data yang labih konkret yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini diperoleh informasi yang bersumber dari beberapa narasumber yang terdiri dari Wakil kepala madrasah, tim pengembangan mutu, dewan guru dan peserta didik.

Menurut hasil wawancara dengan narasumber menyatakan bahwa peningkatan kompetensi berupa implikasi nyata (*actual outcomes*), yaitu hasil nyata yang dicapai dari pengimplementasian kultur literasi pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dan implikasi yang diinginkan (*desired outcomes*), yaitu tujuan yang ingin dicapai yang sesuai dengan visi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur. Peningkatan kompetensi ini yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari implementasi kultur literasi Islam.

Peningkatan kompetensi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur sudah baik mulai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu implikasi kultur literasi sangat berpengaruh pada kompetensi peserta didik baik ranah spiritual, sosial, intelektual dan keterampilannya sehingga peserta didik diharapkan mampu bersaing dan unggul dalam menghadapi tantangan era abad ke-21 ini.

## KESIMPULAN

Konsep implementasi kultur literasi Islam merupakan langkah dan program yang dilaksanakan berulang-ulang secara konsisten dengan kemampuan dan tujuan yang kompleks berdasarkan nilai-nilai keislaman. Bukan hanya kemampuan akan membaca dan menulis atau kemelek bacaan, kemampuan berpikir, kemampuan siap untuk digunakan dalam menguasai gagasan baru atau cara mempelajarinya, kemampuan sebagai keberhasilannya dalam lingkungan akademik atau sosial, kemampuan performansi membaca dan menulis yang selalu diperlukan. Literasi dapat diperoleh melalui proses pembelajaran dalam kelas maupun luar kelas dan yang paling penting bahwa literasi dapat diperoleh peserta didik secara bertahap melalui kegiatan membaca dan menulis. Berbagai langkah dan program literasi Islam dilaksanakan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi peserta didik seperti membaca Al-quran 15 menit sebelum belajar, pembuatan majalah madrasah (ISMA), peringatan bulan bahasa, membaca Asmaul Husna Setiap sebelum belajar dan menata sarana dan lingkungan kaya literasi. Implementasi kultul literasi Islam tersebut merupakan kultur harian, mingguan, bulanan dan kultur tahunan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur mulai dari perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi dan evaluasi sudah baik, hal ini tentu dengan berbagai faktor pendukung seperti adanya ekstrakurikuler KIJ (Karya Ilmiah Jurnalistik) yang diprogram lebih fokus pada kegiatan literasi secara umum, selalu ada pengadaan buku baru di perpustakaan, pengadaan Al-quran, sarana dan lingkungan yang kaya literasi, peran aktif warga madrasah, dan tentu keaktifan peserta didik itu sendiri. Namun tentu hal ini tidak terlepas pula dari hambatan-hambatan seperti pengalihan waktu literasi karena kegiatan belajar yang begitu padat, waktu istirahat yang singkat sehingga peserta didik minim waktu untuk membaca di perpustakaan dan adanya beberapa guru yang kurang responsif dan kurang memobilisasi peserta didik, sehingga peserta didik terabaikan.

---

<sup>9</sup> Herlan Firmansyah, *wawancara*, (Cianjur, 10 Juli 2020)

Peningkatan kompetensi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur merupakan salah satu hasil dari implementasi kultul literasi Islam, peningkatan kompetensi tersebut berupa implikasi nyata (actual outcomes), yaitu hasil nyata yang dicapai dari pengimplementasian kultur literasi Islam pada aspek kognitif, apektif dan psikomotorik, dan implikasi yang diinginkan (desired outcomes), yaitu tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan visi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur. Selain peningkatan pada ketiga aspek di atas, peningkatan kompetensi peserta didik hasil dari pengimplementasian kultur literasi Islam juga dijadikan sebagai indikator kemampuan yang harus dilakukan dan dimiliki oleh setiap peserta didik. Peningkatannya kompetensi tersebut secara sederhana diper mudah operasionalnya, yaitu kompetensi inti pada ranah sikap dipecah menjadi dua. Pertama, sikap spiritual yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa. Kedua, sikap sosial yang berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk peserta didik yang berakhlaq mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

## **DAFTAR PUSTAKA**

2016)

- Chatib, Munif, Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara (Bandung: Cet. 15,
- Darma, Satria, The Rise of Literacy (Sidoarjo: Eureka Academia, 2014)
- Firmansyah, Herlan, wawancara, (Cianjur, 10 Juli 2020)
- Graha Ilmu, 2014)
- Kaifa, 2014)
- QS. Al-Alaq : (1-5)
- Saddhono, Kundharu, dkk., Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi Edisi 2 (Yogyakarta:
- Sanapiah, Faisal, Penelitian Kualitatif : dasar-dasar dan aplikasi, (Malang : YA 3, 1990)
- Suryabrata, Sumadi, Metode Penelitian, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998)
- Trim, Bambang, Melejitkan Daya Literasi Indonesia: Sebuah Kajian Pendahuluan (Jakarta: institut penulis indonesia,